

PELATIHAN DAN PENGOLAHAN ECOPRINT BERBASIS POTENSI ALAM UNTUK MENINGKATKAN UMKM DESA CIBENTANG

Edi Annurrohman¹, iki Sofiatun Izmi², Septi Utami³, Rafalisa Zoghby⁴, Fauzi Alwi⁵,
Moch Farhan Faisol⁶, Akmaluddin Al Islami⁷, Muhammad Fikri Permana⁸, Aulia Febry
Rachmawati⁹, Elsa Rachmawati Rochani¹⁰, Rahman Latif Alfian¹¹.

E-mail: septiutami1009@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pengembangan UMKM di Desa Cibentang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, melalui pelatihan dan pengelolaan ecoprint berbasis potensi alam. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya perekonomian masyarakat desa. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan aset desa, baik sumber daya manusia maupun bahan-bahan alam seperti daun dan bunga yang mengandung air. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) yang fokus pada pengembangan aset yang sudah tersedia. Pengabdian ini mengembangkan sumber daya manusia sebagai penggerak utama dengan melatih kreativitas mereka dalam membuat ecoprint. Selain itu, aset alam seperti dedaunan dan bebunga digunakan sebagai bahan dasar ecoprint. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan ecoprint berbasis aset yang tersedia dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kata kunci: Ecoprint, Metode ABCD, Sumber Daya Manusia

Abstract

This article discusses how to develop MSMEs in Cibentang village, Bantarkawung sub-district, Brebes Regency through training and management of ecoprints based on natural potential. This research aims to improve the community's economy through developing village assets, namely from its own human resources and from natural materials such as leaves and flowers with sufficient water content. This research was conducted using the asset based community (ABCD) method because this research focuses on developing existing assets. In this research, the author develops assets in the form of human resources as a driving force whose creativity will be honed in making ecoprints. Apart from HR assets, other assets being developed are natural assets such as leaves and flowers as basic materials for ecoprints. It is hoped that Ecoprint will be able to improve the community's economy by developing available assets.

Keywords: Ecoprint, ABCD Method, Human Resources

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya menggantungkan nasibnya dari hasil pertanian. Hal tersebut terjadi pada masyarakat Desa Cibentang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Desa Cibentang merupakan salah satu desa di kabupaten Brebes yang memiliki hutan cukup luas. Desa Cibentang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Adapun secara geografis memiliki batasan-batasannya yakni sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banjarsari, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karangpari, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pengebatan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pamulihan. Dengan luas wilayah pertanian sawah seluas 235,11 hektar, pekarangan seluas 79.100,00 hektar, tanah kering seluas 405,76 hektar, tanah hutan seluas 1.582.00 hektar, dan fasilitas umum 35,41 hektar. Adapun secara administratif Desa Cibentang terbagi menjadi 6 (enam) dusun diantaranya Cibentang atas dan Cibentang bawah untuk Cibentang atas meliputi, Dusun I yaitu Dusun Ciasem, Dusun II yaitu Dusun Ciawi, Dusun III yaitu Dusun Cibentang, sedangkan untuk Cibentang bawah meliputi, Dusun IV yaitu Dusun Cogreg, Kemambang, Dusun V yaitu Cimerak, dan Dusun VI yaitu Dusun Wates. Wilayah Desa Cibentang tergolong sebagai daerah dataran tinggi. Mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan masih luasnya perhutanan di desa tersebut.

Banyak potensi alam yang didapat di desa tersebut, salah satunya pemanfaatan daun-daun yang memiliki manfaat besar untuk perekonomian masyarakat setempat. Dikarenakan rendahnya pengetahuan terkait pemanfaatan daun-daun di hutan, maka dari itu mahasiswa KKN memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan daun-daun yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan pewarna alami pembuatan ecoprint. Dalam pengabdian ini mahasiswa berupaya mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersisa untuk meningkatkan perekonomian desa. Di samping itu sesuai hasil survei mahasiswa ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia yang masih aktif dan berpotensi untuk dikembangkan didominasi oleh para wanita dengan usia kurang lebih 25-40 tahun maka dari itu mahasiswa memilih melakukan pelatihan dan pengolahan ecoprint berbasis potensi alam dengan tujuan untuk meningkatkan UMKM di Desa Cibentang dengan sasaran ibu-ibu desa setempat mengingat sulitnya mengumpulkan masa di tengah kesibukannya masing-masing, mahasiswa melakukan pelatihan di dalam forum perkumpulan seperti PKK dan pertemuan para wali murid.

Ecoprint merupakan “proses pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan warna alami”. Pada dasarnya, semua tanaman dapat digunakan sebagai zat pewarna. Keunikan dari ecoprint ini adalah pembuatannya yang langsung menggunakan daun atau bunga, ditempelkan ke kain, dan diproses dengan teknik tertentu. Berdasarkan penelitian, “ada 150 jenis tanaman yang dapat menghasilkan pewarna alami”. Ecoprint di Indonesia masih bertahan sampai sekarang karena Indonesia memiliki banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pewarna. Warna alam ini sudah dipakai sejak zaman dahulu. Bahkan, suatu penelitian menyatakan bahwa “pewarna alam sudah digunakan sejak tahun 1600-an”. Beberapa hal juga sering dikaitkan dengan isu-isu lingkungan, karena warna alam dinilai lebih ramah lingkungan. Isu-isu lingkungan menjadikan ecoprint sebagai salah satu produk yang mendukung

gerakan cinta lingkungan. Bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah dicari menjadikan ecoprint semakin digemari masyarakat. Walaupun begitu, sebenarnya ecoprint memiliki celah yang dapat menyebabkan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakat. Desain ecoprint yang diciptakan oleh produsen kain masih monoton dan kurang berkembang, karena hanya memanfaatkan bentuk daunnya saja. Hal ini menjadi masalah utama yang perlu dicari solusinya. (Setiawan & Kurnia, 2022)

Teknik ecoprint yakni memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, maupun kulit batang. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam ecoprint yakni dengan teknik *pounding* (dipukul), teknik *steaming* (dikukus) dan *direbus*. Adapun Teknik yang akan dilakukan dalam pelatihan yakni Teknik *pounding* (dipukul). (Hikmah, A. R., & Retnasari, D, 2021)

Merujuk pada informasi yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan adanya pelatihan dan pengolahan ecoprint berbasis potensi alam untuk meningkatkan UMKM Desa Cibentang sebagai upaya memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal dan meningkatkan kemanfaatan asset yang ada melalui pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Desa Cibentang.

Metode

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 53 Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto kelompok 56 dilaksanakan di Desa Cibentang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari sejak bulan Januari-Februari 2024. Mitra program ini adalah kader PKK Desa Cibentang. Keberadaan mitra akan menghasilkan kolaborasi berupa kerja sama antar kader PKK dan mahasiswa yang memiliki keuntungan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pengabdian kali ini akan menggunakan pendekatan ABCD atau dikenal sebagai metode *Asset based Community Development*. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni metode pendekatan yang lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Konsep ABCD merupakan alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset desa yang ada. Aset tersebut dimaknai sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat digunakan sebagai senjata dalam melakukan program pemberdayaan. Potensi dapat berupa kekayaan dalam diri seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain. Ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) (Maulana, M, 2019). Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset based Community Development*) atau ABCD secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dan kesejahteraan.

Pendekatan yang berbasis pada aset ini digunakan dalam mengembangkan potensi dan aset Desa Cibentang yang diawali dengan melakukan penelitian dan riset terkait aset dan potensi yang ada di desa serta menumbuhkan rasa memiliki pada masyarakat terhadap potensi dan aset desa yang nantinya akan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas nyata perubahan yang akan memajukan Desa Cibentang. Pengabdian dan pendampingan terhadap masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Cibentang selama empat puluh hari.

Dalam penggunaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) terdapat lima langkah yang menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Discovery (Menemukan)

Tahap pertama dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni diawali dengan melakukan riset dan observasi untuk menemukan aset desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama KKN berlangsung. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan riset sederhana dengan cara wawancara dengan berbagai pihak tertentu, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan lain-lain untuk menggali informasi yang mandalam terkait dengan aset yang ada di desa. Ditemukanlah salah satu aset dari desa Cibentang yakni kekayaan alam yang tersedia berupa adanya berbagai daun pohon yang dapat dimanfaatkan untuk menambah perekonomian masyarakat setempat. Langkah yang dilakukan mahasiswa dalam proses pengabdian terhadap masyarakat yakni dengan melakukan analisis terhadap komunitas yang ada, dan komunitas yang difokuskan yakni kader PKK. Hal ini diawali dengan melakukan wawancara dengan ketua PKK dan beberapa pihak masyarakat yang berkaitan dengan potensi Desa Cibentang untuk menambah wawasan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan yang akan disampaikan dalam pelatihan.

2. Dream (Impian)

Tahap kedua dalam pendekatan ABCD ini yaitu dengan menentukan impian dimana dilakukan dengan menentukan isu yang berkaitan dengan pemberdayaan bersama masyarakat desa. Pada tahap kedua ini, mahasiswa beserta kader PKK merencanakan dan menentukan visi atau tujuan dalam penyusunan program yang berfokus pada aset yang sudah ditemukan dalam tahap *discovery* atau penemuan aset. Mahasiswa berharap dengan adanya program kerja yang dilaksanakan mampu membantu masyarakat desa terkait perekonomian mereka. Meskipun program kerja yang sederhana, namun semoga dapat berdampak besar dalam jangka panjang bagi warga Desa Cibentang.

3. Design (Merancang)

Pada tahap ketiga, mahasiswa telah mengetahui tentang aset yang dimiliki oleh desa untuk mulai merencanakan dan memanfaatkan aset desa tersebut dengan cara yang tersusun, merata, dan bersama-sama demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengidentifikasian aset dan perencanaan program, maka mahasiswa, perangkat desa, dan kader PKK merencanakan kegiatan berupa pelatihan ecoprint dengan memanfaatkan aset yang ada dan hal tersebut sebagai langkah awal mengatasi problematika yang menjadi sumber dari keresahan masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada di desa.

4. Define (Menentukan)

Selanjutnya tahap keempat mahasiswa KKN melakukan *acting on findings* atau disebut dengan gerakan dari hasil temuan. Pada tahap ini, mahasiswa bersama dan masyarakat bergerak dengan memanfaatkan aset yang dimiliki desa guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa mulai menentukan konsep kegiatan berupa pelatihan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia dengan melihat permasalahan yang ada.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap kelima ini merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati bersama untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnya asset yang terdapat di desa bisa meluas dalam bidang perekonomian sekaligus kesejahteraan pangan.

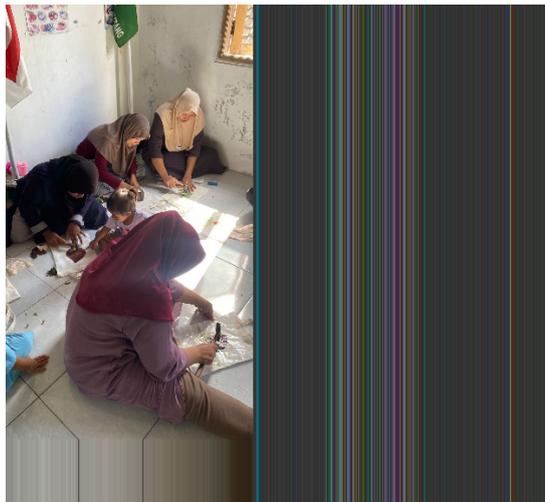
Hasil dan Pembahasan

Pembuatan ecoprint dimulai dengan tahap sosialisasi mengenai ecoprint, diikuti dengan pelatihan proses pembuatannya bersama ibu-ibu PKK dusun Ciawi, Desa Cibentang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Pada hari pertama, tanggal 3 Februari 2024, pukul 08.00-10.00 WIB, di rumah Pak Kadus Ciawi, dihadiri oleh 10 ibu-ibu PKK Dusun Ciawi, dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai ecoprint dengan tujuan memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pengertian ecoprint sebagai produk ramah lingkungan yang menggunakan bahan tanaman dan alat yang sesuai. Sosialisasi mencakup cara memilih batang, daun, dan bunga yang tepat untuk hasil cetakan yang bagus, dengan menggunakan daun/bunga yang memiliki kandungan air cukup, tidak terlalu basah, dan tidak terlalu kering. Selain itu, disampaikan contoh hasil produk ecoprint yang sudah jadi seperti dompet dan jilbab, untuk memberikan gambaran hasil dari proses ecoprint yang akan dilakukan.

Pada hari kedua, tanggal 4 Februari 2024, pukul 08.00-12.00 WIB, di rumah Pak Kadus Ciawi, dilakukan pelatihan praktik pengerjaan ecoprint kepada 10 ibu-ibu PKK. Kegiatan ini mencakup langkah-langkah dari pencucian kain, penataan motif tanaman, penumbukan motif, pencelupan kain ke dalam larutan tawas, hingga proses pengeringan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi ecoprint yang telah dilakukan:

Gambar 1 Sosialisasi Pelatihan Oleh Mahasiswa KKN Mengenai Ecoprint



Gambar 1 merupakan kegiatan sosialisasi, dimana mahasiswa KKN menjelaskan mengenai pengertian ecoprint, cara pengerjaan, bahan dan alat yang dibutuhkan, dan contoh hasil jadi produk ecoprint berupa totbag. Pembahasan kegiatan sosialisasi yang dilakukan antara lain :

1. Pemaparan materi atau edukasi mengenai pengertian dari ecoprint oleh perwakilan mahasiswa KKN. Ecoprint adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara batang, daun, bunga, dan bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu menggunakan alat kayu atau palu untuk menumbuk.
2. Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses ecoprint. Bahannya adalah batang, daun, bunga yang memiliki kandungan air yang cukup, tidak terlalu berair dan tidak terlalu kering, serta tidak bisa menggunakan daun dan bunga yang dapat dikonsumsi karena akan menimbulkan jamur pada kain setelah produk jadi nanti, contoh tanaman yang dapat digunakan yaitu, daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus rainbow, daun pohon bodi, bunga kenikir, bunga patra menggala, bunga sepatu, bunga alamanda, daun pohon nila, kulit pohon sogatangi, kayu tegeran, kunyit, teh, akar mengkudu, kulit sogajambal, kesumba, daun jambu biji, dan lain-lain. Untuk alat yang dibutuhkan adalah kayu atau palu digunakan untuk menumbuk batang, daun, bunga pada kain yang dipilih, serta plastik untuk lapisan antara kain yang telah ditata motif batang, daun, bunga, dengan alat penumbuk agar tidak rusak atau tembus kedalam kain yang akan menyebabkan hasil kurang bagus.
3. Membawa contoh produk jadi ecoprint berupa dompet, dan jilbab. Bertujuan untuk menjadikan suatu gambaran produk jadi ecoprint nantinya dan untuk menginspirasi ibu-ibu PKK Dusun Ciawi untuk menciptakan produk baru lainnya.

Adapun kegiatan pelatihan ecoprint yang dilakukan dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 2 Pelatihan Praktek Ecoprint



Gambar 2 merupakan kegiatan pelatihan praktek pengerjaan ecoprint, menyusun batang, daun, bunga, sesuai tata letak yang diinginkan diatas kain yang telah dicuci bersih, setelah ditata sesuai motif yang diinginkan, lalu dilapisi oleh plastik bertujuan agar hasil lebih rapi dan tidak rusak, jadi alat yang digunakan untuk menumbuk seperti kayu atau palu tidak kontak langsung dengan batang, daun, bunga, tetapi dengan plastik yang telah diletakan diatas kain.

Gambar 3 Hasil Kain Yang Telah Dilakukan Teknik Ecoprint



Gambar 3 merupakan hasil kain yang telah dilakukan teknik ecoprint oleh ibu-ibu PKK Dusun Ciawi, selanjutnya akan dicelupkan ke dalam air larutan tawas.

Gambar 4 Proses Pencelupan Kain Kedalam Air Larutan Tawas



Gambar 4 merupakan proses pencelupan kain kedalam air larutan tawas. Kain yang telah selesai ditumbuk atau dicetak dengan batang, daun, bunga, selanjutnya akan dicelupkan kedalam air larutan tawas, hal ini bertujuan agar bentuk motif dan pigmen warna dari batang, daun, bunga, lebih awet atau tahan lama, serta bertujuan untuk membersihkan bekas-bekas penumbukan batang, daun, bunga, yang menempel atau tembus di kain tersebut.

Gambar 5 Proses Penjemuran Kain



Gambar 5 merupakan proses penjemuran kain yang telah dicelupkan kedalam air larutan tawas. Kain tersebut dijemur hingga kering, dan setelah kain kering dengan sempurna, maka kain tersebut siap di produksi menjadi suatu produk jadi, dengan proses dijahit.

Gambar 6. Hasil Jadi Produk Ecoprint Berupa Totebag



Gambar 6 merupakan hasil jadi produk ecoprint berupa totebag yang telah dijahit sendiri oleh ibu-ibu PKK Dusun Ciawi.

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibentang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan ecoprint berbasis potensi alam berhasil memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), mahasiswa KKN mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi daun-daun lokal sebagai bahan pewarna alami, yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk ecoprint seperti totebag dan jilbab. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan potensi alam, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Desa Cibentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukma, D.I., Prabowo, H.A., Setiawan, I., Kurnia, H., & Fahturizal, I.M. (2022). Implementation of total productive maintenance to improve overall equipment effectiveness of linear accelerator synergy platform cancer therapy. *International Journal of Engineering*, 35(7), 1246-1256.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Maulana, M. (2019). Asset-based community development: Strategi pengembangan masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>